

**ANALISIS PENGARUH KURS, PDB, INFLASI, DAN PMA
TERHADAP IMPOR DI INDONESIA PERIODE 1980-2017**
*THE IMPACT OF EXCHANGE RATE, GROSS DOMESTIC
PRODUCT, INFLATION, AND FOREIGN INVESTMENT TO
IMPORT IN INDONESIA PERIOD 1980-2017*

ARGYREA DWI SAPUTRA

20150430157

Email: argyrea3@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari kurs, PDB, inflasi, dan PMA terhadap Impor di Indonesia selama kurun waktu 1980-2017. Model analisis yang digunakan adalah pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil analisis dengan menggunakan VECM menunjukkan bahwa dalam jangka panjang hampir semua variabel independen yaitu PDB, Kurs, dan PMA menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Impor. Hanya variabel Inflasi yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Dimana Kurs dan PDB memberikan dampak negatif terhadap Impor dan PMA memberikan dampak yang positif terhadap Impor. Dalam jangka pendek keseluruhan variabel independen yaitu Kurs, PDB, Inflasi, dan PMA juga berpengaruh terhadap variabel dependen Impor. Dengan demikian Indonesia dapat mengurangi kerawanannya terhadap pola skenario selera yang dilakukan oleh pihak asing terhadap pola konsumsi penduduk Indonesia.

Kata Kunci: Impor, PDB, Kurs, PMA, Inflasi, VECM

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify the effect of short-term and long-term exchange rates, GDP, inflation and FDI on imports in Indonesia during the period 1980-2017. The analytical model used is the Vector Error Correction Model (VECM) approach. The results of the analysis using VECM show that in the long run almost all independent variables, namely GDP, Exchange Rate, and Foreign Direct Investment (PMA) show a significant effect on imports. Only Inflation variables show insignificant influence. Where exchange rates and GDP have a negative impact on imports and FDI have a positive impact on imports. In the short term, the overall independent variables, namely Exchange Rate, GDP, Inflation, and PMA also affect the dependent variable Import. This Indonesia can reduce its vulnerability to the pattern of appetite scenarios carried out by foreign parties to the consumption patterns of the Indonesian population.

Keywords: Import, GDP, Exchange Rate, PMA, Inflation, VECM

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mendunia yang keterkaitannya dengan perekonomian. Kegiatan-kegiatan terkait perekonomian tidak ada lagi batasan-batasan antar negara. Kegiatan perekonomian bukan lagi hanya tentang aspek keuangan dan perdagangan, tapi meluas ke aspek produksi dan pemasaran, bahkan sumber daya manusia. Konsekuensinya, perekonomian antar negara akan semakin erat. Setiap ada peristiwa ekonomi di sebuah negara akan mudah dan cepat merambat ke negara-negara lain.

Perekonomian global akan membuka peluang yang sangat besar pasar produk dalam negeri ke pasar internasional, sebaliknya juga akan membuka peluang masuknya produk-produk luar ke dalam pasar domestik. Dengan itu, globalisasi bisa dikatakan sebagai adanya satu era baru di dalam perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional,

maka akan berpengaruh terhadap komponen-komponen neraca pembayaran.

Defisit neraca pembayaran akan berakibat terhadap perekonomian dalam suatu negara. Sebagai akibatnya impor lebih besar daripada ekspor, maka berakibat menurunnya pada kegiatan ekonomi dalam negeri karena lebih memilih membeli barang bukan buatan dalam negeri, melainkan barang luar negeri. Harga valuta asing akan naik yang berakibat barang-barang impor akan menjadi mahal. Hal tersebut berdampak pada kegiatan ekonomi dalam negeri terhambat karena para pengusaha mulai menurun untuk menanamkan modalnya ke dalam negeri.

Berdasarkan dengan latar belakang diatas penulis ingin mengetahui bagaimana perkembangan impor di Indonesia dan membuat sebuah karya tulis dengan judul “Analisis Pengaruh PDB, Kurs, PMA, dan Inflasi Terhadap Impor di Indonesia Tahun 1980-2017”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith berpendapat bahwa sumber pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith sependapat dengan merkantilis yang menyatakan bahwa kekayaan suatu negara dicapai dari surplus ekspor. Kekayaan akan bertambah sesuai dengan keterampilan, serta efisiensi tenaga kerja yang digunakan dan sesuai dengan persentase penduduk yang melakukan pekerjaan tersebut.

2. Teori Modern John Mill dan David Ricardo

Teori Mill mengatakan bahwa negara akan memproduksi barang dan jasa kemudian mengekspor yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage*. Maksudnya adalah apabila barang yang di impor lebih murah jika dibandingkan dengan menghasilkan sendiri.

HIPOTESIS

1. Diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap impor dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
2. Diduga Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap impor dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
3. Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap impor dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.
4. Diduga kurs berpengaruh negatif terhadap impor dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan analisis yang berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung dengan menggunakan alat bantu matematika atau statistik. Disamping menggunakan metode kuantitatif penelitian ini juga

menggunakan metode VECM (*Vector Error Correction Model*), dengan menggunakan 5 (lima) variabel pengukuran, yaitu Kurs, Penanaman Modal Asing (PMA), Impor, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak tertentu seperti dokumentasi, publikasi, karya ilmiah, ataupun catatan khusus dari dinas atau lembaga, dan pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data yang digunakan adalah data time series adalah data runtut waktu (*time series*) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Impor adalah suatu barang dan jasa yang di produksi dari luar negeri masuk ke dalam negeri dengan mengikuti ketentuan yang ada. Suatu negara bekerja sama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan negara itu sendiri.
2. PDB adalah nilai dari suatu produksi barang dan jasa yang di konsumsi oleh masyarakat di negara tersebut.
3. Inflasi adalah dimana tingkat harga pada umumnya mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi berakibat terjadi krisis ekonomi regional maupun global sangat berpengaruh terhadap impor di suatu negara. Naiknya harga akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat.
4. Kurs adalah harga mata atau nilai mata uang negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar atau kurs juga dapat didefinisikan sebagai harga 1 unit mata uang domestik dalam satuan valuta asing, sehingga yang dimaksud dengan nilai tukar harga rupiah per unit dollar AS.
5. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah modal dari luar negeri yang dimasukkan ke sebuah perusahaan tertentu. PMA juga dapat diartikan dengan menanam modal oleh pihak swasta dari luar ke dalam negeri.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Auto Regressive (VAR)/ Vector Error Correction Model (VECM)*. Proses analisis VAR dan

VECM dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah uji *unit roots test* yang bertujuan untuk mengetahui data stasioner atau tidak. Setelah data dinyatakan stasioner, langkah selanjutnya adalah pengujian kointegrasi. Uji kointegrasi bertujuan untuk menentukan analisis yang digunakan dalam penelitian, jika data terkointegrasi maka analisis yang baik digunakan adalah VECM. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perangkat lunak “Eviews 7.0” untuk menganalisis data yang telah dihimpun.

1. Vector Error Correction Model (VECM)

Model VECM mereproduksi hubungan perilaku jangka panjang antar variabel yang ada agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasi tetapi tetap membiarkan adanya perubahan-perubahan dinamis di dalam jangka pendek. Terminologi kointegrasi ini disebut sebagai koreksi kesalahan (*error correction*) karena jika terjadi deviasi terhadap keseimbangan jangka panjang akan dikoreksi secara bertahap melalui penyesuaian parsial jangka pendek.

VECM merupakan suatu model analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya akibat adanya *shock* permanen (Kostov dan Lingard, 2000). Analisis VECM juga dapat digunakan untuk mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stasioner*) dan regresi lancung (*spurious regression*) dalam analisis ekonometrika. Namun demikian, Gujarati

(2003) berpendapat bahwa VECM ini dinilai kurang cocok jika digunakan dalam menganalisis suatu kebijakan. Hal ini dikarenakan analisis VECM yang *atheoritic* dan terlalu menekan pada *forecasting* atau peramalan dari suatu model ekonometrika.

2. Langkah-Langkah Analisis Data

a. Uji Stasioneritas Data

Uji Stasioneritas data merupakan syarat penting bagi analisis data time series untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data *time series* adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic process*. Dalam penelitian ini uji stasioneritas data menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) pada derajat yang sama (*level* atau *different*) hingga diperoleh suatu data yang stasioner, yaitu data yang variansnya tidak terlalu besar dan mempunyai kecenderungan untuk mendekati nilai rata-ratanya. Data dikatakan stasioner bila memenuhi tiga syarat, yaitu rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu, serta kovarian antar data hanya tergantung pada (*lag*) (Widarjono, 2007).

b. Penentuan Lag Optimal

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah lag optimal. Haris (1995) menjelaskan bahwa jika lag yang digunakan dalam uji stasioneritas terlalu sedikit, maka

residual dari regresi tidak akan menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi *actual error* secara tepat. Akibatnya standar kesalahan tidak diestimasi dengan baik. Namun jika memasukkan terlalu banyak lag maka mengurangi kemampuan untuk menolak H_0 karena tambahan parameter yang terlalu banyak akan mengurangi *degrees of freedom*.

c. Uji Kointegrasi

Tes kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi Johansen. Tes kointegrasi ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Terdapat beberapa keunggulan menggunakan pengujian kointegrasi dengan teknik Johansen. Pertama, menguji kointegrasi antar variabel dengan *multivariate model*. Kedua, mengidentifikasi apakah terdapat *trend* pada data kemudian menganalisa variabel apakah harus masuk ke dalam kointegrasi atau tidak. Ketiga, menguji variabel eksogen yang lemah. Keempat, menguji hipotesis linier pada hubungan kointegrasi (Harris, 1995).

d. Uji kasualitas granger

Uji kasualitas *granger* untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel dalam penelitian. Uji *granger Causality* dimaksudkan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel

terhadap variabel lainnya satu persatu.

e. Estimasi Model *Vector Error Correction Model* (VECM)

Jika suatu data time series telah terbukti terdapat hubungan kointegrasi, maka VECM dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap nilai jangka panjangnya. VECM juga digunakan untuk menghitung hubungan jangka pendek antar variabel melalui koefisien standar dan mengestimasi hubungan jangka panjang dengan menggunakan *lag residual* dari regresi yang terkointegrasi. *Vector Error Correction Model* (VECM) merupakan model turunan dari VAR (*Vector Autoregression*) atau VAR yang terestriksi. Perbedaan antara VAR dengan VECM terdapat hubungan kointegrasi antara masing-masing variabel yang menunjukkan hubungan dalam jangka panjang. Basuki & Yuliadi (2015), menjelaskan bahwa “VECM sering disebut sebagai desain VAR bagi series non stasioner yang memiliki hubungan kointegrasi”.

f. Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) menggambarkan tingkat laju dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lainnya pada suatu periode tertentu. Fungsi *Impulse Response Function* (IRF) yaitu dapat melihat lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau

kembali ke titik keseimbangan

g. Uji *Variance Decomposition*

Variance decompositions atau sering disebut *forecast error variance decompositions* merupakan perangkat pada model VECM yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen *shock* akan menjadi variabel *innovation* dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi. Selanjutnya *variance decompositions* akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel yang lain pada periode saat ini dan periode yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kuantitas dan Instrumen Data

1. Uji Stasioneritas

Metode yang digunakan dalam untuk melakukan uji stasioneritas data adalah uji ADF (*Augmented Dicky Fuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih kecil dari nilai kritis *mackinnon*, maka dapat disimpulkan data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference* (Basuki, 2015).

Adapun Uji Stasioner ADF masing-masing variabel dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.1
Hasil Uji ADF Menggunakan Tingkat Level

Variabel	ADF t-statistik	Mackinnon Cri. Value	Prob	Keterangan
Impor	-1.269662	-2.948404	0.6325	Tidak Stasioner
PDB	-2.012048	-2.943427	0.2806	Tidak Stasioner
PMA	-1.349297	-2.943427	0.5962	Tidak Stasioner
Kurs	-1.590594	-2.943427	0.4772	Tidak Stasioner
Inflasi	-6.257682	-2.943427	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0, 2019

Tabel 5.2
Hasil Uji ADF Pada Tingkat First Difference

Variabel	ADF t-statistik	Mackinnon Cri. Value	Prob	Keterangan
Impor	-6.903809	-2.948404	0.0000	Stasioner
PDB	-4.507122	-2.945842	0.0010	Stasioner
PMA	-7.588244	-2.945842	0.0000	Stasioner
Kurs	-4.926783	-2.945842	0.0003	Stasioner
Inflasi	-7.567442	-2.948404	0.0000	Stasioner

Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0, 2019

Dari hasil uji diatas, bahwa semua variabel sudah memenuhi persyaratan stasioneritas dan uji ADF di mana, nilai ADF t-statistik lebih kecil dari pada nilai *Mc Kinnon Kritikal Value* 5 persen pada tingkat *first difference*, maka dapat dilakukan langkah selanjutnya dalam estimasi VECM, yaitu penentuan *lag* optimum.

2. Uji Panjang Lag Optimum

Langkah kedua dalam analisis VECM adalah dengan melakukan uji *Lag Optimum*. Penentuan jumlah *Lag* dalam model VECM ditentukan pada kriteria informasi yang di rekomendasikan oleh nilai terkecil dari *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information*

Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), dan Hannan-Quinn (HQ).

Dari uji *Lag* tersebut akan menunjukkan tanda bintang *Lag* yang ditetapkan sebagai *Lag Optimum*. Panjang *Lag* yang diikuti sertakan dalam penelitian ini adalah mulai dari 0 sampai dengan *Lag* 4, karena data yang diambil adalah data tahunan selama 38 tahun, periode pada tahun 1980 sampai 2017.

Hasil dari uji *Lag* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Lag Optimum

L a g	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-73.93922	NA	8.23e-05	4.784195	5.010939	4.860487
1	-0.723394	119.8077	4.52e-06	1.862024	3.222485	2.319778
2	30.67205	41.86059	3.43e-06	1.474421	3.968601	2.313637
3	72.96557	43.57515	1.64e-06	0.426329	4.054226	1.647006
4	131.2081	42.35823 *	4.47e-07*	-1.588372*	3.173242*	0.013766 *

Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0, 2019

Dari hasil uji *Lag Optimum* di tabel 5.3 menunjukkan bahwa panjang *Lag Optimal* terletak pada *Lag* 4, yaitu hasil uji panjang *Lag* di tentukan dengan jumlah bintang terbanyak yang direkomendasikan dari masing-masing kriteria uji *Lag Optimum*.

3. Uji Stabilitas VAR

Langkah ketiga setelah melakukan Uji *Lag Optimum* yaitu Uji Stabilitas dilakukan untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk maka dilakukan pengecekan kondisi VAR Stability berupa roots of characteristic polynominal. Suatu sistem VAR dikatakan

stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari satu (Gudjarati, 2003 dalam Rusydiana, 2009).

Tabel 5.4
Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
-0.043219 - 0.878271i	0.879334
-0.043219 + 0.878271i	0.879334
-0.840888 + 0.134664i	0.851603
-0.840888 - 0.134664i	0.851603
-0.410703 - 0.698995i	0.810722
-0.410703 + 0.698995i	0.810722
0.459727 - 0.658182i	0.802840
0.459727 + 0.658182i	0.802840
0.625983 - 0.466572i	0.780733
0.625983 + 0.466572i	0.780733
-0.642459 - 0.381332i	0.747106
-0.642459 + 0.381332i	0.747106
0.701574 + 0.225934i	0.737056
0.701574 - 0.225934i	0.737056
-0.563347 - 0.440224i	0.714952
-0.563347 + 0.440224i	0.714952
0.270353 - 0.642219i	0.696804
0.270353 + 0.642219i	0.696804
0.463494	0.463494
0.261498	0.261498

Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0, 2019

Dari tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji Stabilitas VAR menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah stabil dari *Lag* 4 hal tersebut dapat dilihat dari kisaran modulus dengan nilai rata-rata kurang dari satu. Dengan hasil demikian, dapat diketahui hasil analisis IRF (*Impulse Response Function*) dan VDC (*Variance Decomposition*) adalah valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yaitu dengan uji kointegrasi.

4. Uji Kointegrasi

Langkah keempat setelah Uji Stabilitas VAR maka selanjutnya melakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode Johansen, dalam pengujian kointegrasi dimaksud untuk mengetahui hubungan dalam jangka panjang masing-masing variabel. Kesimpulan yang diambil adalah berdasarkan atas perbandingan antara nilai *Trace Statistic* dengan nilai kritis pada *alpha* 0,05, serta dengan melihat nilai probabilitas untuk menunjukkan ada tidaknya persamaan didalam sistem yang terkointegrasi.

Tabel 5.5
Hasil Uji Kointegrasi (Johansen's Cointegration Test)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.935477	202.3828	69.81889	0.0000
At most 1 *	0.868025	111.9386	47.85613	0.0000
At most 2 *	0.589966	45.10895	29.79707	0.0004
At most 3 *	0.378347	15.68898	15.49471	0.0467
At most 4	5.10E-05	0.001683	3.841466	0.9649

Sumber: Hasil olah data Eviews 7.0, 2019

Dari tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji kointegrasi dalam taraf 5 persen (0,05). Terdapat empat variabel yang berhubungan kointegrasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai Trace Statistic sebesar 202.3828, 111.9386, 45.10895, dan 15.68898 lebih besar dari nilai Critikal Value 0,05 yaitu 69.81889, 47.85613, 29.79707, dan 15.49471 yang artinya, H0 ditolak dan H1 diterima atau dengan kata lain, diantara variabel Impor, PMA, Kurs, Inflasi, PDB memiliki hubungan jangka

panjang (kointegrasi) satu dengan yang lainnya. Dengan demikian didalam penelitian ini di terapkan uji estimasi VECM.

5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Ada tidaknya hubungan dapat dilihat dari nilai probabilitas dari masing-masing pengujian kausalitas yang kemudian dibandingkan dengan nilai *alpha* 0,05. Dalam penelitian uji kausalitas lebih ditunjukkan pada faktor-faktor penyebab terjadinya impor beras di Indonesia, yaitu harga, dan PDB yang mempengaruhi impor beras. Taraf uji yang digunakan dalam uji kausalitas granger ini, yaitu pada tingkat kepercayaan 0,5 (5 persen) dan panjang *lag* 4 sampai pada *lag* 4 sesuai pengujian panjang *lag* optimum yang telah dilakukan.

Tabel 5.6
Hasil Uji Granger

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.
LOGPDB does not Granger Cause LOGKURS	34	2.17921	0.1006
LOGKURS does not Granger Cause LOGPDB		6.02678	0.0015
INF does not Granger Cause LOGKURS	34	1.98892	0.1271
LOGKURS does not Granger Cause INF		7.66065	0.0004

Sumber: Hasil olah data

- a. Variabel PDB secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Kurs dan variabel Kurs secara statistic signifikan terhadap Kurs yang dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.1006 dan 0.0015 sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya terjadi

kausalitas satu arah untuk ke dua variabel antara variabel PDB dan Kurs.

- b. Variabel Inflasi secara statistik tidak signifikan mempengaruhi Kurs dan variabel Kurs secara statistik signifikan terhadap Inflasi yang dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.1271 dan 0.0004 sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya terjadi kausalitas satu arah untuk ke dua variabel antara variabel Inflasi dan Kurs.

6. Uji Empiris VECM

Setelah melalui tahap pra estimasi, yaitu uji stasioner data, penentuan *lag*, uji kointegrasi dan stabilitas VECM faktanya terdapat semua variabel terkointegrasi dalam taraf uji 0,05 (5 persen) dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan yaitu VECM (*Vector Error Correction Model*).

a. Jangka Pendek

Penggunaan VECM dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil estimasi VECM dalam jangka pendek yaitu:

Tabel 5.7
Hasil Uji Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T-Statistik
CointEq1	-1.537803	-3.74762
D(LOGIMP(-1))	1.257208	2.60417
D(LOGIMP(-2))	0.912727	2.58450
D(LOGIMP(-3))	0.802594	2.30606
D(LOGIMP(-4))	0.809401	2.37506
D(LOGKURS(-1))	-0.927326	-1.99699
D(LOGKURS(-2))	-1.023644	-1.49252
D(LOGKURS(-3))	-2.592137	-2.96950
D(LOGKURS(-4))	-1.591905	-2.05267
D(LOGPDB(-1))	-20.86130	-2.85860
D(LOGPDB(-2))	-6.146650	-0.96348
D(LOGPDB(-3))	6.121157	1.12574
D(LOGPDB(-4))	-10.04864	-1.94603
D(LOGPMA(-1))	0.371356	2.65342
D(LOGPMA(-2))	0.301000	2.77392
D(LOGPMA(-3))	0.148343	1.87094
D(LOGPMA(-4))	0.018228	0.30880
D(INF(-1))	-0.054604	-3.04939
D(INF(-2))	-0.043685	-2.40315
D(INF(-3))	0.006527	0.41778
D(INF(-4))	0.003155	0.54635
C	1.420014	4.01294

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek (satu tahun sesuai jenis data yang digunakan, yaitu edisi tahunan dalam periode 1980-2017). Terdapat empat variabel signifikan pada taraf nyata 5 persen di tambah satu variabel *error correction*. Variabel-variabel tersebut adalah Impor itu sendiri pada lag 1 sampai lag 4, Kurs pada lag 3 dan lag 4, PDB pada lag 1, PMA pada lag 1 dan lag 2, Inflasi pada lag 1 dan lag 2.

b. Jangka Panjang

Tabel 5.8
Hasil Uji Estimasi VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T-Statistik
LOGKURS(-1)	-0.407837	-6.99680
LOGPDB(-1)	-3.578315	-23.4880
LOGPMA(-1)	0.253446	10.4648
LOGINF(-1)	-0.06137	-0.60540

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hubungan pada jangka panjang variabel PDB, Kurs, dan PMA signifikan pada taraf nyata 5 persen yang mempengaruhi Impor.

7. Analisis IRF

Analisis IRF digunakan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan variabel dependen dalam merespon perubahan variabel independen dan akhirnya kembali ketitik keseimbangan sebelum terjadinya *shock*.

Period	LOGIMP	LOGKURS	LOGPDB	LOGPMA	INF
1	0.166903	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.059519	0.025616	-0.062504	0.047026	-0.057961
3	-0.003692	-0.029899	-0.106709	0.020108	-0.036871
4	0.077457	0.026773	-0.124699	0.056806	-0.046787
5	-0.044834	0.011522	-0.117193	-0.018866	-0.039310
6	-0.054899	-0.028579	-0.074255	-0.067129	-0.013730
7	-0.049547	-0.045941	-0.064196	-0.038653	-0.001712
8	-0.019868	0.040303	-0.058922	-0.055797	0.003004
9	0.022121	0.045481	-0.029658	-0.144401	0.041419
10	0.050876	0.030358	-0.012241	-0.119634	0.034496

8. Analisis Variance Decomposition (VD)

Variance decomposition digunakan untuk menyusun *forecast error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara *variance*

sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel dari variabel lain untuk melihat pengaruh relatif variabel-variabel penelitian terhadap variabel lainnya.

Tabel 5.9
Hasil Uji Variance Decomposition (VD)

Period	S.E.	LOGIMP	LOGKURS	LOGPDB	LOGPMA	INF
1	0.166903	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.203796	75.60045	1.579957	9.406378	5.324564	8.088647
3	0.235777	56.50661	2.788514	27.51092	4.705377	8.488578
4	0.288571	44.92706	2.722325	37.03877	7.016336	8.295511
5	0.317886	39.01208	2.374760	44.11378	6.134169	8.365214
6	0.339250	36.87191	2.794733	43.52345	9.301329	7.508585
7	0.353941	35.83417	4.252327	43.27508	9.737869	6.900550
8	0.365907	33.82372	5.191959	43.08421	11.43674	6.463368
9	0.399865	28.62872	5.641267	36.62715	22.61777	6.485089
10	0.423148	27.01051	5.552246	32.79109	28.19050	6.455657

Sumber: Hasil olah data

Dari tabel 5.9 diatas, dapat dijelaskan bahwa pada periode pertama, Impor sangat dipengaruhi oleh *shock* Impor itu sendiri sebesar 100 persen. Sementara, variabel PMA, Kurs, Inflasi, dan PDB belum memberikan pengaruh terhadap impor. Seterusnya, mulai pada periode 1 hingga periode ke-10, proporsi *shock* Impor itu sendiri mulai berkurang. Akan tetapi *shock* Impor memberikan proporsi pengaruh yang turun sedikit demi sedikit terhadap Impor itu sendiri.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang di dapat dari penelitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi impor di Indonesia periode 1980-2017

dengan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM) didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka pendek Kurs pada lag 3 dan 4 berpengaruh negatif signifikan, PDB pada lag 1 berpengaruh negatif signifikan, PMA pada lag 1 dan 2 berpengaruh positif signifikan, dan inflasi pada lag 1 dan 2 berpengaruh negatif signifikan terhadap impor di Indonesia.
2. Dalam jangka panjang variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap impor di Indonesia. Variabel PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap impor di Indonesia. Kemudian variabel PMA berpengaruh positif signifikan terhadap impor di Indonesia. Sedangkan hanya inflasi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap impor di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil analisis IRF dapat disimpulkan bahwa respon Kurs terhadap *shock* variabel Impor adalah positif (+), respon PDB terhadap *shock* variabel Impor adalah negatif (-), respon PMA terhadap *shock* variabel Impor adalah positif (-), dan respon Inflasi terhadap *shock* variabel Impor adalah negative (+).
4. Berdasarkan hasil analisis *Variance Decomposition* (VD) bahwa impor itu sendiri, PDB, PMA, Kurs, dan Inflasi masing-masing memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap impor di Indonesia. Kontribusi tertinggi terhadap impor di Indonesia yaitu, PDB yang memberikan kontribusi sebesar 32 persen di akhir periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, dan Swara, 2015. *Pengaruh PDB, Kurs Dollar AS, IHPB, dan PMA terhadap Impor Barang Modal di Indonesia tahun 1994-2013*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Badan Pusat Statistik, Statistik Indonesia, Berbagai Tahun, Yogyakarta
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Ekonometrika Data dan Prosesing*. Yogyakarta
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN)
- Fidan, 2006. Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Agricultural Trade. *International Journal of Human and Social Sciences*. Vol. 1 No.2, pp. 70-82
- Isayeva, 2012. *Comparative Analysis of Economic Factors Affecting Export and*
- I Wayan Yogi Swara. *Pengaruh PDB, Kurs Dollar, dan PMA terhadap penelitian Impor barang modal di Indonesia*
- Indrawan, dan Widanta, 2015. *Pengaruh Kurs Dollar AS, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia tahun 1993-2013*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Jayakumar, 2008. *Impact of Foreign Direct Investment, Imports, and Exports, International Review of Research in Emerging Market and TheGlobal Economy (IRREM)*.
- Jhingan, 2010. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, dan Suresmiathi. *Pengaruh Cadangan Devisa, PDB, dan Kurs Dollar AS terhadap Impor Bahan Baku Industri di Indonesia tahun 1994-2013*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Kurniyawan, Hengki, 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 1980-2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Limin, Yao and Wang Linyun, 2011. *Comparison of Internationalization Promotion Patternsof Region Economic Growth in China. International Journal of Business and SocialScience*, 2(13): h: 100-110.
- Mankiw, Quah, dan Wilson, 2014. *Pengantar Ekonomi Makro: Principles of Economics*, Salemba Empat.
- Marbuah, George, 2014. *Understanding Crude Oil Import Demand Behaviour in Ghana. Department of Economics, Swedish University of Agricultural Sciences*.

- Pradipta, dan Swara. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Non Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Pratiwi, 2011. *Pengaruh Struktur Modal dan Struktur kepemilikan terhadap Free Cash Flow dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan-Perusahaan yang Go Publik di BEI*.
- Nanga, Muana, 2005. *Makroekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nopirin, 2009. *Ekonomi Internasional*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Nteegah, A., & Mansi, N. (2017). *Analysis of factors influencing import demand in Nigeria*. *West African Journal of Industrial and Academic Research*, 17(1), 88-100.
- Priadi., dan Sekar Suryandari., (2008), “*Cadangan Devisa Financial Deepening Dan Stabilisasi Nilai Tukar Riil Rupiah Akibat Gejolak Nilai Tukar Perdagangan*”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal. 121-153.
- Richart, dan Meydianawati, 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Barang Konsumsi di Indonesia tahun 1994-2011*. Skripsi. Univesitas Udayana. Bali
- Riris, Septiana, 2011. *Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan Concept Mapping untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X AK 3 SMKNegeri 1 Medan T.P 2010/2011*. Skripsi. Universitas NegeriMedan.
- Riris, Septiana. 2009 *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor Indonesia Dari Cina periode 1985-2009*.
- Rizki, Andhyka, 2010 *Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Sharma, Renu dan Mandeep Kaur. 2013. *Causal Links Between Foreign Direct Investment andTrade: A Comparative Study of India and China*, *European Journal of Business and Economics* 6 (11). 75-91.
- Saputra, dan Swara, 2014. *Pengaruh Produksi, Konsumsi, Harga Eceran, Inflasi, dan Kurs Dollar AS terhadap Impor Gula Indonesia periode 2000-2012*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Singgih, dan Sudirman, 2015. *Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB, dan Kurs Dollar AS terhadap Impor Jagung Indonesia tahun 1997-2013*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Sukirno Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

- Suswanti Endang. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Impor Di Indonesia Periode 1992-2009*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Endang. 2008. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan*. Jurnal Eksekutif, 5(2), 119-128.
- Ulke, 2011. Econometric Analysis of Import and Inflation Relationship in Turkey between 1995 and 2010. *Journal of Economic and Social Studies*. Vol.1No.1, pp.6986.
- Uznoz dan Akcay, 2009. *Factors Affecting The Import Demand of Wheat In turkey. Bulgarian Journal of Agricultural Science, 15 (No 1) 2009, 60-66. Agricultural Academy.*
- Van den Bergh, B., Dewitte, S. and De Cremer, D. 2009. Are prosocials unique in their egalitarianism? The pursuit of equality in outcomes among individualists, *Personality and Social Psychology Bulletin*, 32, 1219- 1231.
- Wang, Jiayou. 2016. “*Analysis of the Factors Influencing Japan’s Soybean Import Trade: Based on Gravity Model*”. *American Journal of Industrial and Business Management*.
- Wiguna Robin. 2011” *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Buga SBI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45*” Dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis Volume 6 No.2. Hal 130-142. Jurusan Manajemen STIE Musin.